

# EFEKTIVITAS PENCEGAHAN DAN PENINGKATAN KUALITAS TERHADAP PERUMAHAN KUMUH DAN PERMUKIMAN KUMUH DI KOTA LHOKSEUMAWE

Bagus Ferdiansyah

NPP. 29.0011

*Asdaf Kota Lhokseumawe Provinsi Aceh*

*Program Studi Praktek Perpolisian Tata Pamong*

Email: bagusferdiansyh@gmail.com

## ABSTRACT

**Problem Statement/Background (GAP):** Prevention and improvement of housing quality and training is one of KOTAKU's programs through the Public Works and People's Work Service as an embodiment to combat attacks in Lhokseumawe City.: In its implementation there are several problems that result in prevention and quality improvement being slightly hampered, namely the people living around Panta Jagu who are difficult to invite to move to houses that have been provided by the government in a new area far from the area, but this program is still running effectively based on data and research by KOTAKU from 2017 the figures calculate the load reduced considerably. **Purpose:** This research was conducted to determine and examine "Effectiveness of Prevention and Quality Improvement on Slum Housing and Slum Settlement in Lhokseumawe City". **Method:** In this study used descriptive qualitative research method with an inductive approach. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. **Result** From the research, the Prevention and Improvement program for commune housing and quality considerations has been running for 5 years and is a maximum. To ensure the program runs optimally in the future, **Conclusion it is necessary** to coordinate between the PUPR Service and the City government, Pokja PKP and Gampong which is the most complete to overcome this problem and provide support so that the prevention and quality improvement program for housing can run optimally.

**Keywords:** Prevention and Quality Improvement of attacks, KOTAKU, PUPR, Lhokseumawe

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang(GAP):** Pencegahan dan peningkatan kualitas perumahan dan permukiman kumuh merupakan salah satu program KOTAKU melalui Dinas Perumahan Umum dan Pekerjaan Rakyat sebagai perwujudan untuk memberantaskan permukiman kumuh di Kota Lhokseumawe. Dalam pelaksanaannya terdapat terdapat beberapa permasalahan yang mengakibatkan pencegahan dan peningkatan kualitas sedikit terhambat, yaitu masyarakat yang berada disekitar kawasan Pantai Jagu yang masih sulit di ajak untuk pindah ke rumah yang telah di sediakan oleh pemerintah dikawasan baru yang jauh dari permukiman kumuh akan tetapi program ini tetap berjalan efektif berdasarkan data dan riset oleh KOTAKU dari 2017 angka permukiman kumuh berkurang jauh. **Tujuan :** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dan mengkaji "Efektivitas Pencegahan dan Peningkatan Kualitas terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kota Lhokseumawe"

Dalam Penelitian ini digunakan metode. **Metode** penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Adapun Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan** Dari penelitian, ditemukan program Pencegahan dan Peningkatan Kualitas terhadap perumahan kumuh dan permukiman kumuh ini sudah berjalan 5 Tahun dan maksimal. Untuk memastikan program ini berjalan maksimal seterusnya, maka perlu dilakukan koordinasi antara Dinas PUPR dengan pemerintah Kota, **Kesimpulan**: Pokja PKP dan Gampong yang terindikasi kumuh untuk mengatasi masalah ini dan memberikan dukungan agar program pencegahan dan peningkatan kualitas terhadap perumahan dan permukiman kumuh bisa berjalan maksimal.

**Kata kunci**: Pencegahan dan Peningkatan Kualitas permukiman kumuh, KOTAKU, PUPR, Kota Lhokseumawe.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Permukiman kumuh di Kota Lhokseumawe meliputi kondisi fisik infrastruktur kawasan cukup buruk terutama drainase, sistem sanitasi keluarga. Kondisi Jalan belum tertata secara struktur transportasi yang baik dan beberapa kualitas jalan lingkungan yang ada kondisinya buruk. Kekumuhan kawasan permukiman disebabkan oleh penggunaan lahan permukiman yang tidak tertata. Hal lain yang mencetus ialah rendahnya kesadaran masyarakat dalam memelihara kesehatan dan menjaga kebersihan lingkungan permukiman. Penumpukan sampah di lokasi permukiman menjadi faktor pemicu menurunnya kualitas permukiman (Dewi, Risna. 2010). Permasalahan ini sudah dilakukan penanganan oleh pemerintah Kota Lhokseumawe melalui beberapa program penanganan dan peningkatan kualitas terhadap rumah kumuh.

Pemerintah Kota Lhokseumawe telah melaksanakan beberapa program seperti peningkatan kualitas permukiman melalui penanganan fisik dan infrastruktur lingkungan, penanganan bangunan perumahan, pembangunan dan peningkatan kualitas jalan lingkungan, pembaharuan dan peningkatan pelayanan air bersih, pembaharuan dan peningkatan kualitas saluran drainase, pengembangan dan peningkatan sanitasi / air limbah, pengembangan dan peningkatan kualitas sistem pembuangan sampah, pembangunan infrastruktur pencegah kebakaran, pengembangan ruang terbuka hijau (RTH) dan taman lingkungan, penanganan pembangunan kapsitas sosial dan ekonomi dan penertiban masyarakat di sekitar kawasan permukiman kumuh. Adanya penyusunan kebijakan di antaranya Qanun Kota Lhokseumawe No 11 Tahun 2018 dan pada Tahun 2016 kota Lhokseumawe menjadikan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) sebagai bagian dari upaya dalam mengatasi permasalahan permukiman kumuh.

### 1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Sikap pemerintah akhir-akhir ini kerap menjadi suatu permasalahan ini terjadi sejak munculnya banyak hal yang lebih demokratis dalam pemerintahan, di satu sisi rakyat mulai sadar dan mempertanyakan kualitas pelayanan yang mereka peroleh dari instansi pemerintah. Tingkat kepuasan masyarakat masih rendah dan belum puas atas kualitas barang atau jasa yang diberikan oleh instansi pemerintah, walaupun anggaran yang dikeluarkan oleh pemerintah semakin meningkat (Safrizal, S., Safuridar, S., & Fuad, M. 2021) Halberkenaan pemerintah tidak lepas dari penilaian pelaksanaan atau operasi serta tugas fungsi, semakin baik pelaksanaan kinerja suatu organisasi maka semakin baik pula hasilnya.

Dalam terlaksananya tugas dan fungsi Satuan Polisi Pamong Praja Kota Lhokseumawe untuk mewujudkan kondisi daerah yang tertib, tentram dan aman serta mengatasi ketidaknyamanan akibat permukiman kumuh dan hiangnya keindahan kota karena pemanfaatan fasilitas umum yang dipergunakan dengan tidak sesuai tata ruang kota. Tingginya angka kriminal di kawasan perkumuhan menyebabkan keresahan sehingga dapat timbulnya masalah kriminal sehingga

diperlukan perhatian khusus dengan terlibatnya Satpol PP dalam penyelenggaraan kawasan perkotaan yang bersih dan tertib (Arman,2020).

Berdasarkan Qanun Qanun No. 11 Tahun 2018, pemerintah memegang peranan penting untuk mencegah dan meningkatkan kualitas permukiman penduduknya untuk jauh dari kata kumuh (Badan Perencanaan dan pembangunan Daerah, 2020). Berdasarkan teori perancangan kota dan penerapannya (Zahnd. M, 1999) Faktor penentu dari kawasan permukiman tidak hanya dari kondisi fisik bangunan saja tetapi kebiasaan masyarakat, perkumpulan masyarkat, keadaan ekonomi, dan keadaan social budaya, tetapi tindakan oleh pemerintah sangat berperan penting dan Qanun diatas adalah acuan yang mendasari penanganan masalah ini.

Pelaksanaan tupoksi Satpol PP sebagai salah satu Research Modle terhadap upaya penertiban pedagang kaki lima yang di anggap meresahkan dalam penataan wilayah khususnya terkait program tata kota, satpol PP dalam menjalankan tupoksinya terjun ke lapangan untuk melakukan tindakan penertiban kepada masyarakat yang dinilai melanggar prosedur pembangunan tata kota. Permasalahan yang sering di hadapi oleh Satpol PP seperti pedadgang kaki lima yang sering berjualan di kawasan yang tidak semestinya sehingga menyebabkan kawasan tersebut kumuh dan mengganggu, tindakan preventif ataupun represif dengan penanganan langsung ke lapangan ( Windari,R., Andayani, S., 2015)

### 1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian sebelumnya, yaitu Penelitian Safrizal Mengevaluasi Efektiftias Pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh(studi kasus pada wilayah Kota Langsa), selanjutnya penelitian Nur Ratika Syamsiar, Evaluasi Penanganan Permukiman Kumuh(studi kasus pada penanganan program kotaku kelurahan Banggae Kabupaten Manjene), Arwiny Ramadhani, Efektifitas penanganan kawasan perumahan kumuh di Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Dari 3 penelitian tersebut terdapat perbedaan. Adapun perbandingan terdapat pada metode dan teori yang digunakan.

### 1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

NO	Deskripsi	Penjelasan
1	2	3
1.	Peneliti	Safrizal
	Judul Penelitian	Mengevaluasi Efektiftias Pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh(studi kasus pada wilayah KotaLangsa)
	Tahun	2021
	Universitas	Universitas Samudera Langsa
	Rumusan Masalah	1.Mengidentifikasi apakah program kotaku yang dilaksanakan di kota Langsa sudah berjalan dengan efektif atau belum
	Metode	Kuantitatif
	Hasil Penelitian	Mengidentifikasi mengenai pencapaian programkotaku dinilai efektif
2.	Peneliti	Nur Ratika Syamsiar

	Judul Penelitian	Evaluasi Penanganan Permukiman Kumuh(studi kasus pada penanganan program kotaku kelurahanBanggae Kabupaten Manjene)
	Tahun	2020
	Universitas	Universitas Bosowa
	Rumusan Masalah	Penataan bangunan hunian yang tidak teraturmelatar belakang permasalahan tersebut
	Metode	Kualitatif
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian yang dilakukan di dapat pada saat ini di kelurahan banggae masih dalam keadaankumuh dalam kategori sedang dan ringan
1	2	3
3.	Peneliti	Arwiny Ramadhani
	Judul Penelitian	Efektifitas penanganan kawasan perumahan kumuh di Kecamatan Tamalate Kota Makassar
	Tahun	2019
	Universitas	Universitas Negri Makassar
	Rumusan Masalah	Bagaimana efektifitas penanganan kawasan permukiman kumuh di Kecamatan Tamalate KotaMakassar
	Metode	Kualitatif
	Hasil Penelitian	Keberhasilan mengatasi kawasan kumuh di kecamatan tamalate dinilai cukup efektif karena, dari delapan indikator hanya terdapat satu indikator yang kurang efektif.

### 1.5. Tujuan.

Berdasarkan rumusan Permasalahan penelitian yang telah di bahas di atas, dapat di lakukan penelitian ini adalah dalam rangka untuk menilai keefektivitasan serta perkembangan program KOTAKU dalam pencegahan dan peningkatan kualitas terhadap perumahan kumuh dan permukiman kumuh di Kota Lhokseumawe.

## II. METODE

Para Dosen sekalian untuk menjawab rumusan masalah saya menggunakan teori Efektivitas menurut Duncan yang terdiri dari beberapa dimensi, yaitu pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi. Tinjauan teoritis ini ditopang oleh tinjauan legalistik yang dimana tinjauan legalistik merupakan payung hukum yang mengatur tema penelitian diharapkan dapat menghasilkan analisis komprehensif. Yaitu kajian terhadap peraturan perundang-undangan yang mengatur tema penelitian. Diantaranya adalah UU No.1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman , Qanun No 11 Tahun 2018 Tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh

Sebagai gambaran langkah teknis apa saja yang saya gunakan peneliti dilapangan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditopang dengan alat analisis teori parsons at.al maka saya menetapkan desain penelitian. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif melalui pendekatan induktif. kualitatif deskriptif adalah suatu metode dimana peneliti langsung menanyakan langsung kepada narasumber yang terlibat. Pendekatan

induktif adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara mengkaji topik penelitian tertentu dan bersifat khusus kemudian diperoleh pengetahuan yang lebih luas. Sehingga pengetahuan itu dapat berlaku pada lokus yang lebih besar.

Setelah desain penelitian ditetapkan maka saya akan mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang saya gunakan melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Setelah data dikumpulkan maka akan dilakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan meliputi 3 tahapan utama analisis kualitatif dari 3 tahapan. Yaitu data reduction, data display, conclusion drawing verification. Data reduksi adalah memilih dan memilah data sesuai dengan dimensi teori pemberdayaan parsons at al, data display kegiatan menyajikan data yang telah direduksi kedalam gambar, tabel, dan lain-lain yang mudah dimengerti, yang terakhir conclusion drawing yaitu membuat kesimpulan sementara dari data yang sudah disajikan kemudian diverifikasi kepada narasumber kemudian diperoleh kesimpulan akhir.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Analisa Deskriptif**

##### **A. Bentuk penongkatan Kualitas Kawasan Kumuh di Kota Lhokseumawe**

###### **1. Pencapaian Tujuan**

Aspek yang pertama adalah Pencapaian Tujuan, Pencapaian Tujuan merupakan aspek yang pertama yang harus dilakukan dalam mencapai efektivitas, dalam pencapaian tujuan di perlukan penyusunan tujuan yang matang. Hal tersebut karena tujuan dari dilakukan pencapaian tujuan adalah tercapai tujuan atau target dari pencegahan dan peningkatan kualitas kawasan kumuh. Yang menjadi subjek dalam penanganan perumahan kumuh yaitu masyarakat yang tidak peduli terhadap lingkungannya dan perilaku masyarakat yang melakukan pencemaran lingkungan. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan mengurangi luas kawasan kumuh, masyarakat harus memiliki kemauan dan kesadaran terhadap daerah kumuh di sekitarnya untuk membantu pemerintah mengurangi kawasan kumuh.

##### **B. Bentuk Integrasi Pokja PKP dalam Peningkatan Kualitas Kawasan Kumuh**

###### **1. Integrasi**

Integrasi yaitu pengkuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisas untuk mengadakan sosialisasi, komunikasi dan pengembangan konsensus. Integrasi menyangkut proses sosialisasi. Dalam pelaksanaan Program KOTAKU bersama Dinas PUPR melakukan kerjasama dengan beberapa OPD yang masuk dalam Pokja PKP yaitu antara lain Dinas Disperindakop, Dinas Kesehatan, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas PUPR, BPM, Bappeda, DPMG, Diskominfo, dan Dinas Pertanahan.

##### **C. Bentuk Adaptasi Dari Regulasi Pencegahan dan Peningkatan Kualitas di Kota Lhokseumawe**

## 1. Adaptasi

Adaptasi ialah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Adaptasi dalam hal ini berkaitan dengan kesesuaian pelaksanaan program dengan keadaan yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Tata Ruang Dinas PUPR Kota Lhokseumawe Pak Furqan yaitu :

Jadi dengan adanya program Pencegahan dan Peningkatan Kualitas ini tentunya akan memberikan perubahan kepada masyarakat yang berada dalam kawasan kumuh dan sangat membantu mereka untuk mewujudkan lingkungan yang baik serta bernilai guna bagi masyarakat Kota Lhokseumawe, harapan saya masyarakat bisa ikut berpartisipasi dalam mewujudkan regulasi ini agar berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas yang jika disesuaikan dengan teori Richard M. Steers dalam Tangkilisan (2005); Adaptasi yaitu kemampuan dari sebuah organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada. Berkaitan dengan kesesuaian dalam pelaksanaan program dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Selanjutnya berdasarkan yang terjadi dan apa yang disampaikan oleh informan di atas bahwa untuk Regulasi Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan dan Permukiman Kumuh berdasarkan aspek Adaptasi bahwa Regulasi ini di harapkan dapat membawa harapan baik bagi pemberdayaan lingkungan dan masyarakat dan perubahan pola hidup kepada masyarakat yang tinggal di kawasan kumuh. Berdasarkan hasil uraian di atas bahwa langkah pemerintah dalam penanganan kawasan kumuh sudah Efektif, ini di perkuat dengan harapan Pemerintah dengan adanya program ini kawasan kumuh di Kota Lhokseumawe dapat teratasi dan banyaknya manfaat yang di dapat masyarakat sejak adanya program dari Kotaku dan tentunya ini menjadi harapan besar bagi Pemerintah Kota Lhokseumawe saat ini.

### **3.3 Upaya Dinas PUPR Kota Lhokseumawe Dalam Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh di Kota Lhokseumawe**

-Melakukan sosialisasi kepada Pokja PKP, OPD, dan masyarakat serta geuchik dan camat yang berada di kawasan kumuh serta bertukar aspirasi dengan masyarakat di kawasan kumuh apa saja yang menjadi permasalahan mereka di kawasan tersebut.

-Perbaiki fasilitas Rumah Tangga, melakukan penataan jalan lingkungan, menertibkan kawasan tempat pembuangan sampah dan peningkatan kualitas kawasan kumuh skala lingkungan serta adanya pemanfaatan sumber daya alam dari kawasan permukiman kumuh seperti penjemuran ikan, pembibitan ikan dan pasar terpadu.

### **3.4. Diskusi Temuan Utama**

- 1) Mencegah tumbuh dan berkembangnya perumahan kumuh dan permukiman kumuh baru dalam mempertahankan perumahan dan permukiman yang telah di bangun agar tetap terjaga kualitasnya
- 2) Meningkatkan kualitas terhadap perumahan kumuh dan permukiman kumuh dalam mewujudkan perumahan dan kawasan permukiman yang layak huni dalam lingkungan yang sehat, aman, serasi dan teratur.

### 3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Tujuan dari Qanun No 11 Tahun 2018 ini ialah untuk mencegah tumbuh dan berkembangnya perumahan kumuh serta untuk meningkatkan kualitas kawasan yang mengalami penurunan kualitas karena menjadi kawasan kumuh. Prespektif legalitas ini, menjadi landasan yang kuat untuk Dinas PUPR Kota Lhokseumawe agar upaya untuk mengurangi kawasan kumuh menjadi maksimal.

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan pada BAB sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pencegahan dan peningkatan kualitas yang di lakukan oleh KOTAKU sudah efektif atas dasar manfaat yang diterima. Dikarenakan, Sejak di luncurkannya program KOTAKU pada Tahun 2016 luas kawasan kumuh di Kota Lhokseumawe terus berkurang. Berdasarkan data dari KOTAKU luas kawasan kumuh di Kota Lhokseumawe pada Tahun 2017 adalah 166,81 Ha berkurang menjadi 33,88 Ha pada Tahun 2020, dan beberapa Gampong yang dulunya menjadi kawasan lokasi kumuh sedang berubah menjadi kumuh ringan. Pantai Jagu yang menjadi fokus KOTAKU saat ini sangat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar pantai di karenakan di banggunya kawasan objek wisata di kawasan kumuh ini juga membantu meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Program Kota Tanpa Kumuh ini sudah baik karena menysasar aspek-aspek penting dalam kehidupan masyarakat seperti sanitasi air di kawasan permukiman kumuh serta di banggunya jalan-jalan utama di kawasan kumuh agar memudahkan akses bagi ambulan dan pemadam kebakaran untuk masuk ke lokasi apabila di perlukan, KOTAKU mengharap

dengan adanya upaya untuk mengrunagi kawasan kumuh ini masyarakat bisa berubah, dan memerikan peran yang baik untuk membantu memperbaiki kawasan kumuh.

2 Upaya-Upaya yang dilakukan oleh KOTAKU dalam pencegahan dan peningkatan kualitas terhadap perumahan dan permukiman kumuh di Kota Lhokseumawe :

- Melakukan sosialisasi kepada Pokja PKP, OPD, dan masyarakat serta geuchik dan camat yang berada di kawasan kumuh serta bertukar aspirasi dengan masyarakat di kawasan kumuh apa saja yang menjadi permasalahan mereka di kawasan tersebut.
- Perbaikan fasilitas Rumah Tangga, melakukan penataan jalan lingkungan, menertibkan kawasan tempat pembuangan sampah dan peningkatan kualitas kawasan kumuh skala lingkungan serta adanya pemanfaatan sumber daya alam dari kawasan permukiman kumuh seperti penjemuran ikan, pembibitan ikan dan pasar terpadu.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar aparaturnya satuan polisi pamong praja agar menyiapkan tempat tinggal yang dekat dengan tempat mereka mencari nafkah bagi warga yang rumahnya di gusur di karenakan relokasi untuk penertiban kawasan kumuh dan memberdayakan masyarakat yang berada di kawasan permukiman kumuh sesuai dengan potensi atau sumber daya alam yang ada di daerah tersebut.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Satuan Polisi Pamong Praja beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Alvinaro. (2010). *Metode Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Anselm, Strauss dan Corbin, Juliet. 2003. *Dasar Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit, Pustaka Pelajar.
- Gulo, W. (2002). *Metodologi Penelitian* (Y. Hardiawati Ed.). Jakarta: PT. Grasindo.
- Gaspersz, V. (2003). *Total Quality Management*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama
- Handayani, Soewarno. 1985. *Sistem Birokrasi Pemerintah*. Jakarta: CV Mas Agung
- Handayani, Soewarno. 1994. *Pengantar Studi ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta : Haji Mas Agung
- Heryan, Ade. 2018. *Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif*
- Kotler, dan Keller, 2009. *Manajemen Pemasaran, Jilid I, Edisi 13*. Jakarta: Erlangga
- Makmur. 2011. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung Refika Aditama
- Marpaung, Leden, 2001, *Tindakan Pidana Korupsi Memberantas dan Pencegahan*, Jakarta: Djambatan.
- B. Peraturan Perundang-undangan**
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Permukiman
- Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Perumahan Dan Kawasan Permukiman Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2011 Tentang Rumah Susun
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Peran Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Perumahan Dan Kawasan Permukiman
- C. Karya Ilmiah**
- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019, February 11).
- Hikon, W. M. L. (2019). Strategi pemberdayaan masyarakat dalam mengubah permukiman kumuh menjadi destinasi wisata. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(3), 108–113.



iyanto, 2010. (2007). Strategi Penanganan Kawasan Kumuh Sebagai Upaya Menciptakan Lingkungan Perumahan Dan Permukiman Yang Sehat (Contoh Kasus : Kota Pangkalpinang). *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota UNISBA*, 7(2), 11-37–37.

Malau, Y. N. 2007. “Analisis Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Kawasan Kumuh Di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai”, *Jurnal Perencanaan & Pengembangan Wilayah* Vol.2, No.1, Agustus

Rosmansyah M, & A. S. (2020). Implementasi Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Pencegahan Dan Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh Dan

